



Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Irni Yunita^{1)*}, Naurah Salsabila Ramadhana²⁾

^{1,2}FEB Universitas Telkom

¹irniyunita@telkomuniversity.ac.id

²naurahsalsabila022@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Februari 2022

Disetujui 6 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Suku Bunga,
Inflasi, DER,
Ukuran Perusahaan,
Umur Perusahaan,
Profitabilitas

Keywords:

Interest rate,
Inflation, DER,
Company Size,
Company Age,
Profitability

ABSTRAK

Saat ini kegiatan investasi sudah banyak digemari oleh masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu daerah. Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang saham-sahamnya menunjukkan pergerakan positif. Untuk mengetahui kapabilitas suatu perusahaan salah satunya dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar yang umumnya dijadikan sebagai tolak ukur bagi perekonomian. Sementara itu, terdapat juga faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan maupun strategi yang akan dilakukan seperti leverage, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga, Inflasi, DER, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas, dengan objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, menggunakan Uji-F dan Uji-t untuk pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga, inflasi, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan namun, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Currently, investment activities are very popular with the people of Indonesia and become one of the aspects that affect the economic development of a region. The telecommunications sector is one of the sectors whose stocks show positive movements. One of the ways to determine the capability of a company is to look at the level of profitability of the company. Profitability can be influenced by factors originating from outside the company such as interest rates, inflation, and exchange rates which are generally used as benchmarks for the economy. Meanwhile, there are also factors that come from within the company itself and are usually related to decision making and strategies to be carried out such as leverage, DER, company size, and company age. The purpose of this study was to determine the effect of Interest Rates, Inflation, DER, Company Size, and Company Age on Profitability, with the object being the telecommunication sub-sector companies listed on the IDX in 2016-2020. This research is included in quantitative research with the method used is multiple linear regression, using F-test and t-test for hypothesis testing. The results of this study prove that interest rates, inflation, DER, company size, and company age simultaneously have a significant effect on company profitability. Partially, DER, firm size, and firm age have a significant effect, however, interest rates and inflation have no significant effect on profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada saat ini kegiatan penanaman modal atau biasa kita dengar dengan istilah investasi sudah banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Investasi sendiri menjadi salah satu aspek yang bisa mempengaruhi perkembangan ekonomi di suatu daerah. Salah satu patokan untuk melakukan investasi yaitu mencari tahu serta menganalisa terlebih dahulu prospek perusahaan dimasa yang akan datang, dengan cara memperoleh informasi mengenai tingkat perkembangan saham di bursa efek.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang saham-sahamnya banyak menunjukkan pergerakan yang positif. Pergerakan tersebut disebabkan oleh penggunaan data internet yang selalu meningkat, dan juga dapat memberikan dampak lain seperti dapat mempengaruhi harga saham, penjualan, serta keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan yang perlu diketahui oleh calon investor sebelum melakukan investasi (Barus, 2020).

Kapabilitas suatu perusahaan dapat diketahui salah satunya dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar yang umumnya dijadikan sebagai tolak ukur bagi perekonomian. Sementara itu, terdapat juga faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan maupun strategi yang akan dilakukan seperti leverage, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (Novalia & Budiono, 2017). Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. Untuk menghasilkan profit tersebut, perusahaan menggunakan semua kapabilitas dan sumber daya yang dimilikinya seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset, serta penggunaan modalnya (Raharjaputra, 2009).

Pada tahun 2016-2020 tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia cukup berfluktuatif, namun tingkat suku bunga dan inflasi terbesar terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 6,75% dan 4,50%. Jika sebagian aset perusahaan berasal dari dana pinjaman eksternal, maka kenaikan dan penurunan suku bunga dan inflasi tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengembalian hutang perusahaan. Sehingga berdampak terhadap penurunan maupun peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan. Alangkah baiknya sebelum melakukan investasi seorang investor perlu melihat seberapa besar modal perusahaan tersebut yang berasal dari hutang, untuk mengetahuinya investor dapat menggunakan DER agar dapat mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017).

Nilai Debt to Equity Ratio (DER) juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang rendah, membuktikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kewajiban hutang yang kecil dan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari investor (Ismail, 2020). Maka dari itu, perusahaan dengan nilai DER yang rendah akan mempunyai profitabilitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai nilai DER yang lebih tinggi, karena dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran dan umur suatu perusahaan juga dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam melakukan investasi. Dikarenakan, perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan dengan memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai investasi agar mendapatkan profit dan akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan modal di pasar uang dibandingkan dengan perusahaan kecil (Wijanarko, 2020). Serta, perusahaan yang sudah lama berdiri juga dapat memperoleh profitabilitas yang lebih besar, karena memiliki pengeluaran yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri (Zuchrinata & Yunita, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga, Inflasi, DER, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini juga perlu dilakukan kembali dengan industri, variabel dan periode yang berbeda, agar dapat mengetahui model mana yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga sering dihubungkan dengan harga saham, dikarenakan pengukurannya dikerjakan dengan mengamati harga saham yang ada di bursa. Harga saham perusahaan yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan juga, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan menjadi merasa lebih terjamin (Septiana, 2019).

Profitabilitas

Fahmi (2014:80) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat memperkirakan hasil keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya agar dapat memberikan profit atas ekuitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROE, yang merupakan rasio yang dipakai untuk menghitung kapabilitas dari modal sendiri agar mendapatkan profit bagi semua pemegang sahamnya, baik saham preferen maupun saham biasa (Sujarweni, 2017:65). ROE dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Suku bunga acuan atau sekarang lebih dikenal dengan nama *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (BI7DRR) merupakan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru. *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* ini memiliki instrument yang dapat berdampak salah satunya pada sinyal kebijakan moneter yang menguat dengan BI7DRR menjadi acuan utama di pasar keuangan (Bank Indonesia, 2020).

Inflasi

Suku bunga acuan atau sekarang lebih dikenal dengan nama *BI-7 Day Reserve Repo Rate* (BI7DRR) merupakan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru. *BI 7-Day (Reserve) Repo Rate* ini memiliki instrument yang dapat berdampak salah satunya pada sinyal kebijakan moneter yang menguat dengan BI7DRR menjadi acuan utama di pasar keuangan (Bank Indonesia, 2020). Untuk menghitung inflasi dapat menggunakan rumus:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sujarweni (2016), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan pada hutang-hutang serta ekuitas dalam permodalan setiap perusahaan dan menunjukkan kapabilitasnya dalam memenuhi semua kewajiban dengan modal sendiri. Hery (2016) menjelaskan nilai DER yang baik adalah dibawah 50%, karena hal tersebut dapat membuktikan bahwa suatu perusahaan mempunyai hutang yang lebih kecil dari modal yang didapat. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai pertimbangan penting untuk memperoleh sumber pinjaman, yang artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan yang besar akan menerima lebih banyak peminat dari analis serta investor dibandingkan dengan perusahaan kecil (Kusmiyati & Hakim, 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan merubah total aset yang diperoleh perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya mampu bertahan dalam keadaan kondisi yang berubah-ubah serta dapat mempertahankan profitnya agar tetap stabil dalam kondisi ekonomi yang krisis (Rusmawati, 2016). Serta perusahaan yang sudah lama berdiri dapat memperoleh profitabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, dikarenakan perusahaan baru biasanya masih memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk beberapa keperluannya seperti modal,

pembelian aset dan untuk memasarkannya (Zuchrinata & Yunita, 2019). Lamanya suatu perusahaan berdiri dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun saat ini} - \text{Tahun perusahaan didirikan}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan pengumpulan serta pengolahan data yang ada pada laporan keuangan dan situs resmi tanpa melakukan intervensi data. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang termasuk kedalam pemegang kapitalisasi pasar yang besar.

Dengan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak empat perusahaan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, serta menggunakan Uji-F dan Uji-t untuk hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, data yang di deskripsikan adalah Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), DER (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), Umur Perusahaan (X_5) dan Profitabilitas (Y) dari empat perusahaan telekomunikasi. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Suku Bunga (X_1)	80	3.75	6.75	5.05	4.88	0.85
Inflasi (X_2)	80	1.42	4.45	3.09	3.13	0.76
DER (X_3)	80	0.67	4.03	2.01	2.12	0.96
Ukuran Perusahaan (X_4)	80	16.86	19.32	17.98	17.84	0.76
Umur Perusahaan (X_5)	80	13.32	55.48	37.10	39.80	15.73
Profitabilitas (Y)	80	-63.48	27.21	-0.37	1.11	15.72
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa:

- a) Variabel Profitabilitas (Y), memiliki nilai minimum yaitu sebesar -63,48% kemudian nilai maximum yaitu sebesar 27,21% dan memiliki nilai rata-rata sebesar -0,37%.
- b) Variabel Suku Bunga (X_1), memiliki nilai minimum yaitu sebesar 3,75% kemudian nilai maximum yaitu sebesar 6,75% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,05%.
- c) Variabel Inflasi (X_2), memiliki nilai minimum yaitu sebesar 1,42% kemudian nilai maximum yaitu sebesar 4,45% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,09%.
- d) Variabel DER (X_3), memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,67x kemudian nilai maximum yaitu sebesar 4,03x dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,01x.
- e) Variabel Ukuran Perusahaan (X_4), memiliki nilai minimum yaitu sebesar 16,86 kemudian nilai maximum yaitu sebesar 19,32 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 17,98.
- f) Variabel Umur Perusahaan (X_5), memiliki nilai minimum yaitu sebesar 13,32 tahun kemudian nilai maximum yaitu sebesar 55,48 tahun dan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,10 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas ini dapat menentukan model uji statistika yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Sujarweni, 2017).

Tabel 2 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.75384143
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.088
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil uji normalitas data untuk rata-rata perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnovs adalah 0,000. Lalu untuk nilai asymp sig. adalah 0,031 yang artinya, residual data tidak berdistribusi secara normal karena $\text{sig} < 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebasnya dalam suatu model regresi linier. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya, agar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi tidak terganggu (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga (X1)	.827	1.209
	Inflasi (X2)	.756	1.323
	DER (X3)	.364	2.749
	Ukuran Perusahaan (X4)	.142	7.018
	Umur Perusahaan (X5)	.215	4.641

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

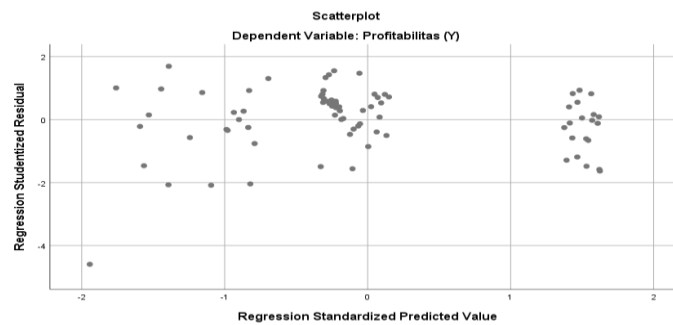
Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas berada dibawah 10, yakni Suku Bunga (X_1) = 1,209; Inflasi (X_2) = 1,323; DER (X_3) = 2,749; Ukuran Perusahaan (X_4) = 7,018; dan Umur Perusahaan (X_5) = 4,641. Untuk nilai tolerance dari variabel bebas tersebut juga

menunjukkan lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi linier.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola. Titik-titik tersebut menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi dapat dipakai untuk analisa selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memahami apakah terdapat hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya, hal ini sering ditemukan pada *time series*. Apabila nilai Durbin Watson berada di antara -2 hingga +2 maka autokorelasi tidak terjadi (Sujarweni & Utami, 2019).

Tabel 4 Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.669	9.04475	1.398

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan (X₅), Suku Bunga (X₁), DER (X₃), Inflasi (X₂), Ukuran Perusahaan (X₄)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,398 yang artinya, nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Suku Bunga (X₁), Inflasi (X₂), DER (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), dan Umur Perusahaan (X₅) terhadap Profitabilitas (ROE) (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-135.096	64.033		-2.110	.038
Suku Bunga (X1)	.187	1.320	.010	.142	.888
Inflasi (X2)	-.166	1.540	-.008	-.108	.915
DER (X3)	-4.292	1.760	-.262	-2.439	.017
Ukuran Perusahaan (X4)	7.123	3.557	.343	2.002	.049
Umur Perusahaan (X5)	.401	.139	.402	2.880	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari Tabel 5 diperoleh nilai konstanta efisien yang dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -135,096 + 0,187SBI - 0,166INF - 4,292DER + 7,123UKR + 0,401UMR$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- $\alpha = -135,096$ artinya, jika Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), DER (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Umur Perusahaan (X_5) bernilai nol, maka ROE (Y) akan bernilai -135,096 satuan.
- $\beta_1 = 0,187$ artinya, jika Suku Bunga (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka ROE (Y) akan meningkat sebesar 0,187 satuan.
- $\beta_2 = -0,166$ artinya, jika Inflasi (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka ROE (Y) akan menurun sebesar 0.166 satuan.
- $\beta_3 = -4,292$ artinya, jika DER (X_3) meningkat sebesar satu satuan, maka ROE (Y) akan menurun sebesar 4,292 satuan.
- $\beta_4 = 7,123$ artinya, jika Ukuran Perusahaan (X_4) meningkat sebesar satu satuan, maka ROE (Y) akan meningkat sebesar 7,123 satuan.
- $\beta_5 = 0,401$ artinya, jika Umur Perusahaan (X_5) meningkat sebesar satu satuan, maka ROE (Y) akan meningkat sebesar 0,401 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji-F

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen (X) dapat berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya Secara bersama-sama variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13472.027	5	2694.405	32.936	.000 ^b
	Residual	6053.749	74	81.807		
	Total	19525.777	79			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan (X5), Suku Bunga (X1), DER (X3), Inflasi (X2), Ukuran Perusahaan (X4)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 32,936 dengan sig sebesar 0,000. Untuk nilai α adalah 0,05 dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,338. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,936 > 2,338$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel Suku Bunga, Inflasi, DER, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Uji-t

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel independen (X) secara parsial dapat berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya, apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-135.096	64.033		-2.110	.038
Suku Bunga (X1)	.187	1.320	.010	.142	.888
Inflasi (X2)	-.166	1.540	-.008	-.108	.915
DER (X3)	-4.292	1.760	-.262	-2.439	.017
Ukuran Perusahaan (X4)	7.123	3.557	.343	2.002	.049
Umur Perusahaan (X5)	.401	.139	.402	2.880	.005

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis secara parsial Variabel Suku Bunga (X_1)
 Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga (X_1) sebesar 0,142 dan untuk perhitungan t_{tabel} ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan $df = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai t_{tabel} 1,993. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
2. Pengujian hipotesis secara parsial Variabel Inflasi (X_2)
 Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar -0,108 dan untuk perhitungan t_{tabel} ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan $df = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar -1,993. Dikarenakan nilai $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
3. Pengujian hipotesis secara parsial Variabel DER (X_3)
 Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel DER (X_3) sebesar -2,439 dan untuk perhitungan t_{tabel} ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan $df = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar -1,993. Dikarenakan nilai $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
4. Pengujian hipotesis secara parsial Variabel Ukuran Perusahaan (X_4)
 Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_4) sebesar 2,002 dan untuk perhitungan t_{tabel} ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan $df = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

5. Pengujian hipotesis secara parsial Variabel Umur Perusahaan (X_3)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Umur Perusahaan (X_5) sebesar 2,880 dan untuk perhitungan t_{tabel} ini menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 dengan $df = (n-(k+1)) = (80-(5+1)) = 74$, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila terdapat nilai yang mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua keterangan yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien yang kecil menandakan bahwa kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.669	9.04475	1.398

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan (X_5), Suku Bunga (X_1), DER (X_3), Inflasi (X_2), Ukuran Perusahaan (X_4)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi Profitabilitas (ROE) (Y) dipengaruhi oleh Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), DER (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), dan Umur Perusahaan (X_5) sebesar 69,0%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi linier berganda yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Uji Deskriptif

Selama periode penelitian, variabel Suku Bunga (X_1) dan Inflasi (X_2) nilai tertinggi berada di triwulan 1 pada tahun 2016. Sementara itu, DER (X_3) dari setiap perusahaan memiliki nilai yang berfluktuatif. Lalu, untuk Ukuran Perusahaan (X_4) paling besar dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kemudian, Umur Perusahaan (X_5) juga bervariasi, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia.
2. Pengujian secara parsial
 - a) Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - b) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - c) DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - d) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
 - e) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Secara bersama-sama variabel Suku Bunga, Inflasi, DER, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). *Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*.
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Barus, K. (2020). *Begini Kinerja 4 Emiten Telekomunikasi Terbesar BEI di Tengah Pandemi Covid-19*. Industry.Co.Id. <https://www.industry.co.id/read/73450/begini-kinerja-4-emiten-telekomunikasi-terbesar-bei-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail, I. (2020). *Debt to Equity Ratio adalah: Pengertian dan Rumusnya*. Accurate.
<https://accurate.id/akuntansi/debt-to-equity-ratio-adalah/>
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72.
<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Novalia, S., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar Rupiah, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Telekomunikasi Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing di Bursa Efek Ind. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*, 1–12.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 111–126.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Book Mastef Of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Wijanarko. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>
- Zuchrinata, F. A., & Yunita, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1232>